



PENGEMBANGAN BAHAN AJAR MEMAHAMI HIKAYAT BERMUATAN NILAI-NILAI MORAL UNTUK PESERTA DIDIK SMA/MA

Dian Choirul Hadi[✉]

Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Program Pascasarjana, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima Juni 2015

Disetujui Juli 2015

Dipublikasikan Agustus 2015

Keywords:

bahan ajar, hikayat, nilai moral

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan kebutuhan pengembangan, merumuskan karakteristik pengembangan, menghasilkan bahan ajar, dan menentukan keefektifan bahan ajar memahami hikayat bermuatan nilai-nilai moral di SMA/MA. Desain penelitian menggunakan penelitian dan pengembangan (*R and D*) yang dimodifikasi menjadi tiga tahap yaitu studi pendahuluan, pengembangan, dan uji coba. Hasil penelitian didasarkan pada hasil analisis kebutuhan pengembangan materi ajar memahami hikayat bermuatan nilai-nilai moral. Materi disusun secara lengkap, detail, menarik, mampu memandu peserta didik dalam memahami hikayat. Karakteristik bahan ajar dikembangkan berdasarkan prinsip pengembangan bahan ajar dan prinsip penggunaan. Bahan ajar berupa buku teks pelajaran sudah melalui uji validasi oleh ahli dan tahap revisi dengan rata-rata nilai 87,83 atau kategori sangat baik. Hasil uji keefektifan menunjukkan efektif digunakan dalam pembelajarandengan pencapaian skor nilai rata-rata di kelas X 6 SMA Negeri 1 Kragan untuk kompetensi pengetahuan (KI 3) adalah 3,48 (B+), kompetensi keterampilan (KI 4) adalah 3,60 (A-) dan di kelas X F MA Salafiyah Kajen untuk kompetensi pengetahuan (KI 3) adalah 3,46 (B+), kompetensi keterampilan (KI 4) adalah 3,57 (A-). Adapun pemerolehan nilai kompetensi sikap dari dua sekolah sampel adalah mencapai ketuntasan 100%.

Abstract

This study aims is describing the development needs, defining the development characteristics, producing teaching materials hikayat moral values understanding, and determining the effectiveness of materials hikayat moral values understanding in SMA/MA. Design research using research and development (R and D) that has been modified, consists of three steps: preliminary study, development, and limited testing. The study result based on analysis needs to understand the development of teaching materials hikayat moral values understanding by the students and educators prespective. The materials are arranged completely, detailed, interesting, and guiding learners in understanding hikayat. The text book characteristics developed by the development principle of teaching materials and usage principles. This teaching materials text book have been validated by experts and revision by average value 87.83. The test results shows the effectiveness of usage in learning by average scores in X6 grade SMAN 1 Kragan; for knowledge competence (KI 3) is 3.48 (B +), skills competency (KI 4) is 3.60 (A-) and in XF class MA Salafi Kajen; for knowledge competence (KI 3) is 3.46 (B +), skills competency (KI 4) is 3.57 (A-). The acquisition value of the attitude competencies from two schools sample reach 100% completeness.

© 2015 Universitas Negeri Semarang

[✉] Alamat korespondensi:
Kampus Unnes Bendan Ngisor, Semarang, 50233
E-mail: pps@unnes.ac.id

PENDAHULUAN

Bahan ajar merupakan komponen penting yang digunakan pendidik dalam kegiatan pembelajaran. Bahan ajar yang baik dapat membantu peserta didik dalam rangka mencapai kompetensi. Merujuk pada *Pedoman Memilih Menyusun Bahan Ajar* (Depdiknas, 2006:1), pemilihan bahan ajar meliputi cara penentuan jenis materi, kedalaman, ruang lingkup, urutan penyajian, perlakuan terhadap bahan ajar. Oleh karena itu, bahan ajar merupakan sarana dan sumber belajar yang penting dan dapat membantu peserta didik dalam mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan kepribadian, baik di sekolah maupun di luar sekolah.

Bahan ajar memahami hikayat relatif terbatas, baik dari jenis-jenis ceritanya maupun referensi yang dapat digunakan. Selama ini bahan ajar memahami hikayat yang digunakan peserta didik SMA/MA masih disajikan secara ringkas dan sederhana atau masih tergabung dengan materi-materi lainnya, belum spesifik menyajikan materi hikayat. Padahal, materi memahami hikayat merupakan salah satu materi sastra yang sulit menurut kebanyakan peserta didik. Berdasarkan data Kemdiknas Puspendik, hasil ujian nasional kompetensi membaca untuk memahami teks sastra dengan indikator menentukan unsur intrinsik hikayat (masih kurikulum KTSP) di Jawa Tengah seperti di Pati tahun 2013 masih rendah di antara indikator sastra lainnya, yaitu dengan nilai 64,47.

Rendahnya nilai peserta didik pada kompetensi dasar memahami hikayat tersebut terjadi karena terindikasi kurangnya minat peserta didik untuk membaca memahami isi hikayat dan bahan ajar yang digunakan kurang memadai. Hikayat dianggap oleh kebanyakan peserta didik memiliki susunan bahasa dan isi cerita yang sulit dipahami karena menggunakan bahasa yang rumit dan tidak menggunakan kaidah baku bahasa Indonesia melainkan menggunakan kaidah melayu klasik.

Beberapa kompetensi dasar bahasa Indonesia tingkat SMA/MA kelas X pada

Kurikulum 2013 terdapat kompetensi yang berkaitan dengan apresiasi hikayat, yaitu pertama, KD 1.3 mengetahui dan memahami definisi dan karakteristik sastra, jenis-jenis dan struktur sastra, serta memahami sastra sebagai karya seni dan bidang ilmu yang dekat dengan kita; kedua, KD 2.4 mengembangkan sikap apresiatif dalam menghayati karya sastra; ketiga, KD 3.5 membandingkan karakteristik prosa lama dan baru serta mengapresiasinya; keempat, KD 4.5 menginterpretasi prosa lama dan baru. Kompetensi dasar tentang prosa lama yang dimaksud tersebut salah satu jenisnya adalah hikayat.

Hikayat menurut Hamzah (1996:128) adalah prosa fiksi lama yang menceritakan kehidupan istana atau raja serta dihiasi oleh kejadian yang sakti dan ajaib. Pengertian hikayat yang lebih panjang didefinisikan Supratman (1996:65), hikayat adalah salah satu bentuk sastra karya prosa lama yang isinya berupa cerita, kisah, dongeng maupun sejarah, umumnya mengisahkan tentang kepahlawanan seseorang, lengkap dengan keanehan, kekuatan/kesaktian, dan mukjizat sang tokoh utama.

Hikayat merupakan cerita lama yang sarat dengan nilai-nilai moral terkandung di dalamnya. Karya sastra baik yang berbentuk puisi, drama, maupun prosa, tidak terlepas dari nilai-nilai budaya, sosial, atau moral (Kosasih, 2008:64, Nurgiyantoro, 2010:323). Nilai-nilai moral hikayat penting untuk diapresiasi dan diamalkan peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Nilai-nilai moral tersebut ada yang tersurat langsung dalam ceritanya, adapula yang secara tidak langsung tersirat dalam ceritanya. Nilai-nilai moral yang terdapat dalam hikayat berjumlah sangat banyak, sebanyak perilaku-perilaku yang ditampilkan oleh tokoh-tokoh dalam setiap rentetan alurnya. Seperti nilai moral bagaimana saling menghargai, santun, belajar disiplin, tidak merusak dan merugikan orang lain, maupun nilai-nilai yang sifatnya strategi-strategi dalam menjalani hidup yang baik. Nilai-nilai moral tersebut seperti yang sudah terangkum tiga akhlak yang dikemukakan Muthohar (2001:79-83) yaitu, akhlak terhadap

Tuhan Yang Maha Esa, akhlak terhadap sesama manusia terbagi atas terhadap diri sendiri, orang tua, orang yang lebih tua, terhadap sesama, dan orang yang lebih muda (melindungi, menjaga, dan membimbing), serta akhlak terhadap lingkungan.

Nilai-nilai moral hikayat tersebut cocok untuk mereda permasalahan-permasalahan yang dilakukan remaja. Di beberapa daerah baik perkotaan maupun pedesaan kasus-kasus moral remaja semakin kompleks, seperti berdasarkan data bentuk penyimpangan moral usia anak sekolah ditemukan di Kabupaten Pati tahun 2011-2012 antara lain kekerasan fisik, seksual, dan *trafficking* (Polres Kabupaten Pati, 2012). Era global seperti sekarang ini, penanaman moral sejak usia dini atau masa belajar sangatlah penting. Gagne (dalam Sulhan, 2010:5) mengemukakan bahwa hakikatnya masa belajar adalah sebuah proses perubahan tingkah laku.

Asumsi bahwa kasus moral merupakan tanggung jawab dunia pendidikan, sehingga salah satu solusi untuk mengatasinya melalui bahan ajar bermuatan nilai-nilai moral yang terintegrasi dengan semua mata pelajaran termasuk mata pelajaran bahasa Indonesia, khususnya materi hikayat yang banyak mengandung nilai-nilai moral.

Mempelajari dan memahami isi cerita hikayat dengan benar seseorang akan mendapatkan pesan atau amanat yang dapat menunjang kehidupannya lebih baik dan bermartabat. Untuk itu dibutuhkan langkah yang benar, yaitu dengan menginterpretasi dan mengapresiasi hikayat.

Aspek-aspek pokok kritik sastra adalah analisis, interpretasi, dan apresiasi atau penilaian (Pradopo, 2012:93). Interpretasi sastra adalah cara menganalisis karya sastra yang mengungkapkan pemahaman isidengan merancang dan menyusun sendiri interpretasinya (Busse, 2004:17). Domin (2006:19) menjelaskan interpretasi karya sastra sama halnya dengan interpretasi gambar, yakni hasil interpretasi didasarkan pada data base seperti detail-detail dan komposisi yang ada dalam karya sastra yang diperoleh selama pencermatan.

Lebih lanjut Sumantra (2010) menjelaskan bahwa menginterpretasi atau menafsirkan diperlukan dalam mengaji karya mengingat banyaknya makna yang tersembunyi atau dengan sengaja disembunyikan oleh pengarang. Makna-makna yang terkandung dalam hikayat dapat diinterpretasikan dengan cara/teknik mengungkap ide/pesan yang terkandung dalam isi hikayat melalui telaah aspek-aspeknya seperti fakta cerita (plot, tokoh, dan latar), sarana cerita (sudut pandang penceritaan, gaya bahasa), dan pengembangan tema yang relevan dengan judul.

Menurut Aminudin (2009:34), apresiasi mengandung tentang pengenalan karya sastra melalui perasaan atau kepekaan batin, serta pemahaman dan pengakuan terhadap nilai-nilai keindahan yang diungkapkan pengarang. Pada sisi lain, menurut Gove (dalam Haryati, 2013:1) dan sejalan dengan pendapat Baribin (1990:15-16), apresiasi mengandung beberapa tahapan yaitu, tahap mengenal dan menikmati, tahap menghargai, tahap pemahaman, tahap penghayatan, dan tahap aplikasi atau Penerapan yaitu mewujudkan nilai-nilai yang diperoleh dalam karya sastra dalam sikap dan perilaku sehari-hari.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian ini dirancang dengan menggunakan pendekatan *Research and Development (R & D)*, yaitu metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu dan menguji keefektifan produk tertentu (Sugiono 2010:407).

Sukmadinata (2011:184) memodifikasi 10 langkah yang pernah dilakukan Borg and Gall yang keseluruhannya menjadi 3 tahap penelitian, yaitu pertama, tahap studi pendahuluan meliputi telaah sumber pustaka, survei lapangan, dan penyusunan karakteristik. Kedua, tahap studi pengembangan meliputi penyusunan prototipe, validasi dan revisi. Tahap ketiga, uji produk yaitu melakukan uji coba terbatas, revisi, dan mendeskripsikan penggunaan produk.

Data penelitian ini meliputi empat, yaitu (1) skor kecenderungan kebutuhan pengembangan bahan ajar. Sumber datanya adalah peserta didik dan pendidik kelas X IBB (Ilmu Bahasa dan Budaya) SMA N 1 Pemalang, kelas X 2 SMA Setia Budhi Semarang, dan kelas X E MA Salafiyah Kajen Pati. (2) Data kedua diperoleh dari hasil analisis terhadap kebutuhan pengembangan bahan ajar dan analisis teori untuk merumuskan karakteristik pengembangan berupa prinsip-prinsip pengembangan bahan ajar memahami hikayat. (3) Skor penilaian prototipe bahan ajar memahami hikayat bermuatan nilai-nilai moral untuk peserta didik SMA/MA. Sumber datanya pendidik dan ahli dalam bidang buku ajar dan materi pembelajaran hikayat. (4) Skor penilaian peserta didik dengan sumber datanya kelas X 6 SMA N 1 Kragan Rembang dan kelas X F MA Salafiyah Kajen Pati.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini meliputi (1) deskripsi kebutuhan pengembangan bahan ajar memahami hikayat bermuatan nilai-nilai moral, (2) karakteristik bahan ajar memahami hikayat bermuatan nilai-nilai moral, (3) bahan ajar memahami hikayat bermuatan nilai-nilai moral untuk peserta didik SMA/MA, dan (4) keefektifan bahan ajar memahami hikayat bermuatan nilai-nilai moral untuk peserta didik SMA/MA. Secara keseluruhan bagian-bagian tersebut dipaparkan sebagai berikut.

Kebutuhan Pengembangan Bahan Ajar Memahami Hikayat Bermuatan Nilai-Nilai Moral untuk Peserta Didik SMA/MA

Berdasarkan hasil pengisian angket dan wawancara yang dilakukan pada pendidik dan peserta didik diperoleh data tentang kebutuhan bahan ajar memahami hikayat. Data kebutuhan tersebut ditinjau dari empat aspek, yaitu (1) isi materi, (2) penyajian, (3) kebahasaan, dan (4) kegrafikaan. Data tersebut dipaparkan dalam tabel 1 berikut.

Tabel 1. Deskripsi Pernyataan Kebutuhan Pengembangan Bahan Ajar Memahami Hikayat Bermuatan Nilai-Nilai moral

Aspek	Pernyataan Kebutuhan
Isi Materi	<p>Materi hikayat kompleks dan jelas</p> <p>Terdapat teori dan penerapan dalam memahami hikayat</p> <p>Ada pengantar dengan berisi motivasi diri</p> <p>Materi tidak terlalu rumit dan tidak terlalu mudah, interaktif dan mudah dipahami, dan sesuai dengan tingkat pengetahuan peserta didik</p> <p>Hikayat dari perpaduan jenis hikayat yang berjumlah antara 5-10 kutipan cerita hikayat dengan perpaduan tema. Cerita hikayat disertai saduran terjemahanbebas tanpa mengubah garis besar isi cerita agar mudah dipahami dan penjelas gambar ilustrasifull color yang berjumlah antara 2-3 dalam setiap kutipan ceritanya</p> <p>Terdapat evaluasi diri dan proyek, serta refleksi yang berupakesan sikap terhadap kegiatan pembelajaran ataupengalaman dalam pembelajaran</p>
Penyajian	<p>Sistematika penyajian yaitu judul, prakata, daftar isi, petunjuk penggunaan buku, sekilas tentang buku, jabaran kompetensi, isi materi, glosarium, daftar pustaka, dan catatan</p> <p>Petunjuk penyajian materi terdiri atas kover bab, peta konsep, tujuan pembelajaran, petik info, kegiatan peserta didik, rangkuman, refleksi, evaluasi diri, proyek</p> <p>Setiap bab dan setiap cerita dilengkapi ilustrasi gambar dan warna-warna yang menarik penunjang materi dengan letak perpaduan-menyesuaikan</p> <p>Disajikan dengan cerita atau gambar-gambar dengan letak menyesuaikan</p> <p>Penyajian rangkuman di akhir materi, kemudian refleksi dan evaluasi, daftar pustaka, istilah dalam glosarium, dan catatan peserta didik.</p>
Kebahasaan	<p>Bahasa yang digunakan sesuai dengan tingkat pengetahuan dan tingkat perkembangan pemahaman kemampuan berpikir peserta didik (kosakata jelas, diksi tepat, dan ejaan benar)</p> <p>Bahasa yang digunakan dalam materi memahami hikayat sesuai dengan situasi sosial-emosional peserta didik (usia remaja SMA/MA)</p> <p>Menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar (sesuai EYD)</p> <p>Memperhatikan kaidah struktur kalimat</p> <p>Menggunakan kalimat efektif</p> <p>Bahasa yang digunakan komunikatif, lugas, sederhana, dan mudah dipahami</p> <p>Ragam bahasa yang digunakan ragam bahasa resmi dan santai</p>
Kegrafikaan	<p>Pilihan jenis tulisan baik jenis maupun ukuran huruf yang digunakan disesuaikan dengan kebutuhan</p> <p>warna sampul buku adalah warna yang bervariasi tetapi tidak mencolok</p> <p>Ukuran bukuyaitu B5 (18,2cm x 25,7cm)</p>

Karakteristik Bahan Ajar Memahami Hikayat Bermuatan Nilai-Nilai Moral untuk Peserta Didik SMA/MA

Berdasarkan analisis kebutuhan bahan ajar memahami hikayat bermuatan nilai-nilai moral tersebut diperoleh karakteristik pengembangan berdasarkan kriteria mutu (standar) buku pengayaan teks pelajaran yang ditetapkan oleh Puskurbuk (2013) yang meliputi kelayakan (1) isi/materi, (2) penyajian, (3) kebahasaan, dan (4) kegrafikaan. Karakteristik bahan ajar tersebut terdiri atas prinsip-prinsip pengembangan dan prinsip-prinsip penggunaan pengembangan bahan ajar memahami hikayat bermuatan nilai-nilai moral untuk peserta didik SMA/MA.

Aspek isi materi dikembangkan berdasarkan prinsip kesesuaian, prinsip keakuratan, prinsip pendidikan nilai-nilai moral, prinsip kemudahan, prinsip relevansi, dan prinsip kebermanfaatannya. Pada aspek penyajian dikembangkan berdasarkan prinsip menarik, kreatif, dan inovatif, prinsip sistematis, dan prinsip keaktifan. Pada aspek kebahasaan dikembangkan berdasarkan prinsip kesesuaian, prinsip komunikatif, prinsip keruntutan, dan prinsip kemenarikan. Pada aspek kegrafikaan adalah prinsip menarik, kreatif, dan inovatif, prinsip kepraktisan, dan prinsip kemudahan.

Selain berdasarkan prinsip-prinsip pengembangan tersebut dalam pengembangan bahan ajar memahami hikayat bermuatan nilai-nilai moral untuk peserta didik SMA/MA juga dikembangkan berdasarkan prinsip-prinsip penggunaan. Adapun prinsip-prinsip penggunaan dalam pengembangan bahan ajar tersebut yaitu prinsip kemudahan dan kepraktisan.

Bahan Ajar Memahami Hikayat Bermuatan Nilai-Nilai Moral untuk Peserta Didik SMA/MA

Bahan ajar memahami hikayat bermuatan nilai-nilai moral untuk peserta didik SMA/MA terdiri atas tiga bagian, yaitu 1) pendahuluan, 2)

isi, dan 3) penyudah. Adapun bagian-bagian tersebut dapat dipaparkan sebagai berikut.

Pada bagian pendahuluan bahan ajar terdiri atas 1) halaman judul atau sampul buku, 2) halaman hak cipta, 3) kata pengantar, 4) daftar isi, 5) petunjuk penggunaan buku, 6) sekilas tentang buku ini, dan 7) jbaran kompetensi.

Bagian isi dalam prototipe ini terdiri atas pelajaran bab satu, yaitu materi memahami hikayat sebagai adiknya untuk kompetensi dasar pengetahuan dan pelajaran bab dua, yaitu memperhalus budi pekerti melalui interpretasi dan apresiasi hikayat untuk kompetensi dasar keterampilan. Masing-masing pelajaran meliputi identitas materi, ilustrasi, peta konsep materi, apersepsi, kegiatan-kegiatan peserta didik yang berupa contoh dan latihan-latihan yang dikerjakan peserta didik, rangkuman, refleksi, dan evaluasi diri. Bagian penyudah merupakan bagian akhir bahan ajar yang berisi daftar pustaka, glosarium, dan catatan.

Buku panduan pendidik memahami hikayat bermuatan nilai-nilai moral berisi empat hal, yaitu 1) petunjuk penggunaan buku, 2) langkah-langkah atau skenario pembelajaran, 3) pedoman nilai-nilai pendidikan sikap moral yang terdapat dalam bahan ajar, dan 4) pedoman penilaian hasil belajar.

Setelah produk pengembangan berupa prototipe bahan ajar memahami hikayat bermuatan nilai-nilai moral untuk peserta didik SMA/MA selesai disusun langkah selanjutnya yaitu pengujian kelayakan produk pengembangan atau uji validasi oleh ahli dan pendidik.

Berdasarkan uji validasi prototipe oleh validator terhadap bahan ajar memahami hikayat bermuatan nilai-nilai moral maka diperoleh hasil penilaian keempat aspek kelayakan buku pengayaan teks pelajaran yang meliputi kelayakan (1) isi/materi, (2) penyajian, (3) kebahasaan, dan (4) kegrafikaan. Rata-rata penilaian validator dari keempat aspek tersebut dipaparkan pada tabel 2 berikut.

Tabel 2. Rata-Rata Penilaian Validator

No.	Aspek Kelayakan	Skor Nilai	Kategori
1.	Isi Materi	90,0%	Sangat Baik
2.	Penyajian	86,1%	Sangat Baik
3.	Kebahasaan	86,1%	Sangat Baik
4.	Kegrafikaan	84,4%	Baik
Rata-rata		87,83%	Sangat Baik

Berdasarkan data pada Tabel 2 tersebut dapat disimpulkan bahwa prototipe bahan ajar berupa buku ajar memahami hikayat bermuatan nilai-nilai moral untuk peserta didik SMA/MA memperoleh skor nilai 87,83 dengan kategori sangat baik.

Adapun masukan para ahli yang digunakan sebagai revisi prototipe awal bahan ajar memahami hikayat meliputi (1) gambar ilustrasi yang memperjelas isi materi, (2) pendeskripsian nilai moral yang disesuaikan dengan karakter tokoh, (3) gambar pada petunjuk penggunaan, (4) daftar isi dibuat rinci,

(5) bahasa operasional diperjelas agar lebih efektif, dan (6) gambar sampul yang digunakan agar mencerminkan isi materi.

Keefektifan Bahan Ajar Memahami Hikayat Bermuatan Nilai-Nilai Moral untuk Peserta Didik SMA/MA

Uji keefektifan bahan ajar memahami hikayat bermuatan nilai-nilai moral untuk peserta didik SMA/MA menunjukkan bahwa rata-rata nilai tes awal berbeda dengan rata-rata nilai tes akhir.

Tabel 3. Nilai Tes SMA N1 Kragan

SMA N 1 Kragan					
Nilai Awal			Nilai Akhir		
KI 3	KI 4	RT	KI 3	KI 4	RT
2,37 (C+)	2,25 (C+)	2,31 (C+)	3,48 (B+)	3,60 (A-)	3,54 (A-)

Tabel 4. Nilai Tes MA salafiyah

MA Salafiyah Kajen					
Nilai Awal			Nilai Akhir		
KI 3	KI 4	RT	KI 3	KI 4	RT
2,33 (C+)	2,27 (C+)	2,30 (C+)	3,46 (B+)	3,57 (A-)	3,52 (A-)

Berdasarkan data pada Tabel 3 dan 4 tersebut diketahui bahwa terdapat peningkatan skor nilai. Pemerolehan skor nilai tes awal pemahaman hikayat peserta didik di SMA N 1 Kragan yaitu 2,31 (C+) atau masih di bawah KKM (B-), sedangkan nilai akhir yang diperoleh yaitu 3,54 (A-). Pemerolehan nilai rata-rata tersebut mengalami kenaikan sebesar 1,23. Adapun pemerolehan skor nilai tes awal pemahaman hikayat peserta didik di MA Salafiyah Kajen yaitu 2,30 (C+) atau masih di

bawah KKM (B-), sedangkan nilai akhir yang diperoleh yaitu 3,52 (A-). Pemerolehan nilai rata-rata tersebut mengalami kenaikan sebesar 1,22. Adapun pemerolehan nilai rata-rata kompetensi sikap dari dua sekolah sampel adalah 47,4% untuk nilai sangat baik (SB) dan 52,6% mendapat nilai baik (B). Pemerolehan skor nilai rata-rata tersebut mencapai ketuntasan 100%.

SIMPULAN

Berdasarkan uraian hasil penelitian dapat ditarik simpulan sebagai berikut.

1. Berdasarkan analisis kebutuhan terhadap kebutuhan pengembangan bahan ajar memahami hikayat bermuatan nilai-nilai moral, peserta didik dan pendidik mengharapkan materi disusun secara lengkap, detail, menarik, mampu memandu peserta didik dalam memahami hikayat baik tentang pengetahuan karakteristik hikayat maupun keterampilan menginterpretasi dan mengapresiasi hikayat, serta bermuatan nilai-nilai moral.
2. Karakteristik pengembangan bahan ajar memahami hikayat bermuatan nilai-nilai moral untuk peserta didik SMA/MA berupa prinsip-prinsip yang berdasarkan kelayakan buku teks pelajaran yang meliputi isi materi, penyajian, ebahasaan, dan kegrafikaan, serta prinsip penggunaan.
3. Bahan ajar memahami hikayat bermuatan nilai-nilai moral untuk peserta didik SMA/MA berupa buku teks pelajaran sebelumnya sudah melalui uji validasi produk pengembangan oleh ahli dan tahap revisi. Berdasarkan hasil uji validasi produk pengembangan bahan ajar dari keempat validator tersebut memberikan penilaian dengan rata-rata 87,83 atau kategori sangat baik.
4. Hasil uji keefektifan pengembangan bahan ajar memahami hikayat bermuatan nilai-nilai moral efektif digunakan dalam pembelajaran memahami hikayat.

DAFTAR PUSTAKA

- Aminuddin. 2009. *Pengantar Apresiasi Sastra*. Bandung: Sinar Baru.
- Baribin, R. 1990. *Teori dan Apresiasi Prosa Fiksi*. Semarang: IKIP Semarang Press.
- Busse, G. 2004. *Training Gedichtinterpretation*. Stuttgart: Ernst Klett Verlag.
- Kepolisian Negara Republik Indonesia Daerah Jawa Tengah Resort Pati. *Data Kekerasan Terhadap Anak di Kabupaten Pati Tahun 2011-2012*. 2013.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2006. *Pedoman Memilih dan Menyusun Bahan Ajar*. Jakarta: Depdiknas.
- Domin, H. 2006. *Doppel Interpretation*. Frankfurt am Main: Fischer Taschen-buch Verlag.
- Hamzah, A. 1996. *Sastra Melayu Lama dan Raja-Rajanya*. Jakarta: Dian Rakyat.
- Kosasih, E. 2008a. *Apresiasi Sastra Indonesia*. Jakarta: Penerbit Nobel Edumedia.
- Muthohar, A. 2001. *Tatakrama di Rumah, Sekolah, dan Masyarakat*. Surabaya: Penerbit SIC.
- Nurgiyantoro, B. 2010. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University.
- Pradopo, R. D. 2012. *Beberapa Teori Sastra, Metode Kritik, dan Penerapannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sukmadinata, N. S. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Rosdakarya.
- Sumantra, I. W. 2010. "Interpretasi dan Teknik Penciptaan dalam Seni Kriya". *Mudra Jurnal Seni Budaya*,25(1): 33-44.
- Supratman. 1996. *Ikhtisar Sastra Indonesia*. Bandung: Pustaka Setia